

---

## **PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF *JEOPARDY REVIEW* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR KIMIA PESERTA DIDIK PADA POKOK BAHASAN KOLOID DI KELAS XI MIA 6 MAN 2 PEKANBARU SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Irdaningsih

Guru MAN 2 Pekanbaru, Kodya Pekanbaru  
Riau, Indonesia

e-mail: [irda\\_azam@yahoo.com](mailto:irda_azam@yahoo.com)

### **Abstrak**

Strategi pembelajaran aktif *Jeopardy Review* merupakan suatu strategi peninjauan kembali dengan permainan *Jeopardy*. Tujuan penelitian untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar peserta didik melalui pembelajaran aktif *Jeopardy Review*. Jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), dilaksanakan dengan kolaborasi peneliti, guru dan keaktifan siswa. Subjek penelitian peserta didik kelas XI MIA 6 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekanbaru tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 31 orang. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi dan tes. Hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh aktivitas belajar peserta didik siklus I sebesar 57,65% dan meningkat pada siklus II menjadi 70,81%. Persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik meningkat dari 61,29% pada siklus I menjadi 83,87% pada siklus II. Kesimpulan dari penelitian hipotesis dapat diterima. Kepada guru kimia disarankan agar memilih strategi mengajar yang tepat dalam mengatasi permasalahan dikelasnya, sesuai dengan materi pelajaran dan situasi peserta didik dalam kelas serta melakukan pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan pada materi yang bersifat hafalan agar peserta didik mudah dalam mengingat materi tersebut.

**Kata kunci:** Pembelajaran Aktif *Jeopardy Review*, Hasil Belajar

### **Abstract**

The active learning strategy of *Jeopardy Review* is a strategy for review with the *Jeopardy* game. The purpose of the study is to improve student learning activities and outcomes through active learning *Jeopardy Review*. This type of classroom action research (*Classroom Action Research*), carried out with the collaboration of researchers, teachers, and student activity. The research subjects were students of class XI MIA 6 in Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekanbaru in the year of 2017/2018 which numbered 31 people. The study was conducted in 2 cycles. Each cycle consists of four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The research method uses the descriptive method with observation and test data collection techniques. The results of the research that have been carried out obtained learning activities of students in the first cycle of 57.65% and increased in the second cycle to 70.81%. The percentage of completeness of student learning outcomes increased from 61.29% in the first

---

cycle to 83.87% in the second cycle. The conclusion of the hypothesis research is acceptable. Chemistry teachers are advised to choose the right teaching strategy in dealing with problems in their class, according to the subject matter and the situation of students in the classroom and to conduct varied and enjoyable learning on memorizing material so that students are easy to memorize the material.

**Keywords:** Active Jeopardy Learning Review, Learning Outcomes Learning outcomes

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada peserta didik (Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohammad, 2012). Proses pembelajaran juga diartikan sebagai proses belajar mengajar. Proses belajar dilakukan oleh peserta didik dan proses mengajar dilakukan oleh guru. Peran guru dalam proses pembelajaran tidak hanya terbatas sebagai pengajar (penyampai ilmu pengetahuan), tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran setiap guru dituntut untuk selalu menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan program pembelajaran yang akan berlangsung.

Guru sebagai pendidik harus menyadari bahwa kemajuan pendidikan lebih tergantung pada dedikasi, inovasi dan kreatifitas guru setelah mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi. Inovasi dimaksudkan bahwa guru hendaknya menciptakan kegiatan-kegiatan atau program pembelajaran yang sifatnya baru, tidak seperti yang biasanya dilakukan. hal ini adalah sebagai upaya mencari suatu pemecahan masalah dalam pembelajaran (Hartono, dkk, 2012). Sedangkan kreatifitas yang dimiliki guru terletak pada metode, media, model dan strategi yang diterapkan dalam pembelajaran, termasuk didalamnya pembelajaran kimia.

Kimia adalah cabang ilmu pengetahuan alam yang dipelajari di Sekolah Menengah Atas (SMA) yang mempelajari tentang materi yang meliputi struktur, susunan, sifat, dan perubahan materi serta energi yang menyertainya (Agung Nugroho dan Irwan Nugraha, 2008). Ilmu kimia terdiri dari konsep, hukum, dan azas dari yang sederhana hingga yang kompleks. Salah satu pokok bahasan pada mata pelajaran kimia adalah Koloid. Pokok bahasan koloid yang diajarkan dikelas XI semester genap merupakan salah satu materi pokok dalam pembelajaran kimia yang penting untuk dipelajari karena erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Materi koloid merupakan materi yang bersifat konsep dan hafalan. Materi yang sifatnya konsep dan hafalan biasanya mudah hilang dari ingatan peserta didik jika tidak disertai pemahaman yang akhirnya dapat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam belajar.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan seorang guru mata pelajaran kimia MAN 2 Model Pekanbaru menyatakan bahwa dikelas XI MIA 6 memiliki peserta didik dengan aktivitas belajar yang masih rendah. Interaksi peserta didik dengan guru maupun interaksi peserta didik dengan peserta didik dalam proses pembelajaran masih kurang, terlihat pada proses pembelajaran peserta didik yang pintar cenderung bertanya dan berdiskusi sesama teman yang pintar saja dan tidak melibatkan peserta

didik dengan kemampuan akademik rendah. Guru telah menggunakan LKPD dalam proses belajar mengajar, namun peserta didik kurang bertanggung jawab dan peserta didik tidak saling bekerjasama dalam mengerjakan LKPD yang diberikan. Rendahnya interaksi antara peserta didik dengan guru maupun interaksi peserta didik dengan peserta didik menyebabkan suasana kelas menjadi monoton dan membosankan.

Aktivitas belajar peserta didik yang rendah menyebabkan hasil belajar kimia peserta didik juga rendah. Peserta didik dikatakan tuntas belajar kimia apabila hasil belajar kimia telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Nilai KKM yang ditetapkan di MAN 2 Model Pekanbaru untuk mata pelajaran kimia kelas XI MIA adalah 84.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di kelas XI MIA 6 MAN 2 Model Pekanbaru, upaya yang harus dilakukan guru adalah dengan menciptakan pembelajaran yang dapat meningkatkan kerjasama, keaktifan dan antusias peserta didik dalam belajar kimia, salah satu cara untuk meningkatkan kerjasama, keaktifan dan antusias belajar peserta didik adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif yang tepat.

Strategi pembelajaran aktif adalah strategi yang dapat mengajak peserta didik belajar secara aktif dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran aktif didesain untuk menghidupkan kelas dan meningkatkan keterlibatan secara fisik dan mental (Silberman Melvin, 2014). Salah satu strategi pembelajaran aktif adalah strategi pembelajaran *Jeopardy Review*. Strategi pembelajaran *Jeopardy review* merupakan strategi peninjauan kembali dengan prinsip permainan dimana peserta didik membuat pertanyaan dari jawaban yang telah disediakan oleh guru.

Prinsip permainan dalam proses pembelajaran memiliki tujuan utama untuk menciptakan antusias dan ketertarikan belajar bagi peserta didik. Permainan menghasilkan kompetisi dan tantangan. permainan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan serta mengurangi sifat kelas yang monoton dan membosankan. Menurut Hartono, dkk (2012), menyenangkan dalam proses belajar mengajar adalah suasana belajar mengajar yang kondusif yang mampu menyenangkan peserta didik sehingga mereka memusatkan perhatian secara penuh pada belajar dengan waktu curah perhatian yang tinggi. Berdasarkan hasil penelitian, tingginya waktu curah perhatian terbukti meningkatkan hasil belajar.

Strategi pembelajaran aktif *Jeopardy review* merupakan strategi pembelajaran yang memerlukan kerjasama tim. Pada strategi pembelajaran aktif ini setiap kelompok harus berkompetisi dengan kelompok lain. Peserta didik dituntut untuk saling bertukar informasi dan pendapat dengan teman satu kelompok. Sehingga dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif *Jeopardy Review* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar kimia peserta didik.

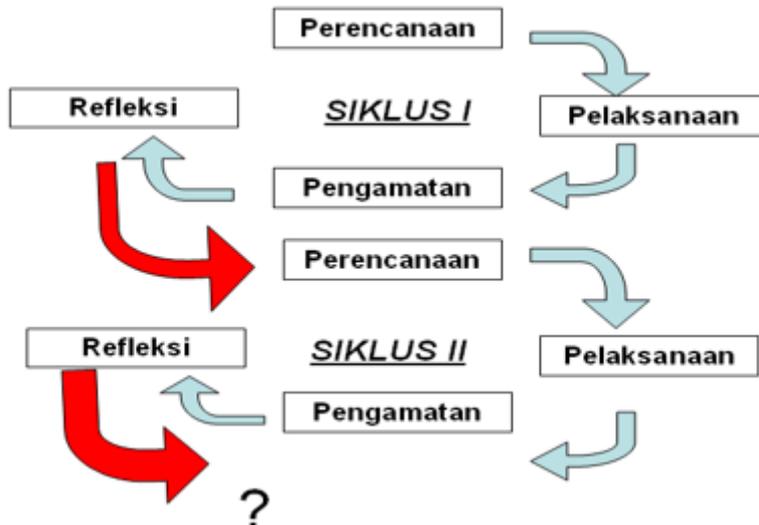
Penelitian yang relevan dengan penelitian ini pernah dilakukan oleh Houten Van J (2009) pada matakuliah kimia anorganik, dimana *Jeopardy Review* merupakan strategi baru yang dapat menghindari perkuliahan yang membosankan dan dapat menghidupkan suasana kelas. Penelitian yang dilakukan oleh Mabrouk Ann Patricia (1996) pada mata kuliah kimia analitik, dimana *Jeopardy Review* mendorong peserta didik untuk bekerjasama dan berpartisipasi dalam kelompok.

Berdasarkan uraian di atas, maka tentu perlunya meningkatkan aktivitas belajar kimia peserta didik dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif *Jeopardy Review* di kelas XI MIA 6 MAN 2 Pekanbaru. Kemudian perlunya meningkatkan hasil belajar kimia peserta didik dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif *Jeopardy Review* di kelas XI MIA 6 MAN 2 Pekanbaru. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan yaitu menerapkan strategi pembelajaran aktif *Jeopardy review* untuk penelitian tindakan kelas dibidang pembelajaran kimia di kelas tingkat SMA.

## METODE

Penelitian dilakukan di MAN 2 Pekanbaru pada bulan Februari – Mei 2018. Jumlah siswa pada penelitian ini 31 orang yang terdiri dari 11 orang siswa laki laki dan 20 orang siswa perempuan. Penelitian dilakukan di kelas XI MIA 6 MAN 2 Pekanbaru tahun pelajaran 2017/ 2018. Lokasi sekolah terletak di Jalan Diponegoro no. 55 yang terdiri 24 ruang kelas, labor kimia, labor fisika, labor biologi, labor fisika, labor komputer, labor bahasa, perpustakaan, mesjid. Tenaga pengajar di MAN 2 Pekanbaru berjumlah 85 orang guru. Untuk mata pelajaran kimia diajar oleh 6 orang guru.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif, dimana peneliti dan guru bekerja sama selama proses pembelajaran. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh guru sebagai peneliti, sedangkan observer sebagai pengamat. Tahap setiap siklus yang dilaksanakan dalam penelitian dapat dilihat pada gambar III.1 berikut:



Gambar 1. Rancangan Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2010)

## Prosedur Penelitian

Pertemuan ke I ( Siklus I) Rabu 04 April 2018

1. Tahap perencanaan

- a. Observasi awal dikelas XI MIA 6 MAN 2 Pekanbaru untuk mengetahui permasalahan apa yang dihadapi guru dikelas yang berkaitan dengan hasil belajar peserta didik maupun proses belajar mengajar.
- b. Mengidentifikasi masalah dan merumuskan masalah.
- c. Menyusun RPP dengan langkah-langkah pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran aktif *Jeopardy Review*.
- d. Menyusun lembar kerja peserta didik (LKPD).
- e. Menyusun soal permainan *Jeopardy Review*.
- f. Menyusun soal evaluasi berupa tes tertulis.
- g. Menyusun lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik.
- h. Menyusun soal ulangan harian untuk setiap siklus.

## 2. Tahap pelaksanaan

Semua tindakan yang telah dirancang dalam RPP dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *Jeopardy review* dilaksanakan selama proses pembelajaran. Adapun langkah-langkah strategi pembelajaran aktif *Jeopardy Review* yaitu:

- a. Guru memperlihatkan papan permainan peninjauan kembali pada slide powerpoint.
- b. Guru meminta setiap kelompok untuk menentukan kapten tim dan pencatat skor permainan.
- c. Guru memberikan kartu penjawab bagi setiap tim.
- d. Guru memulai permainan dengan membuka salah satu kategori soal yang telah disediakan. Kapten tim yang memegang kartu penjawab pertama mendapatkan kesempatan untuk menjawab.
- e. Kapten tim mewakili tim. Ia merupakan satu-satunya yang bisa mengacungkan kartu penjawab dan memberikan jawaban. Kapten tim harus berunding dengan tim sebelum memberikan jawaban. Pencatat nilai bertanggung jawab menambahkan dan mengurangi nilai untuk tim mereka.
- f. Semua jawaban harus diberikan dalam bentuk pertanyaan. Jika jawaban yang diberikan benar, nilai angka untuk kategorinya akan diberikan. Jika jawabannya tidak benar, nilai angka pada skor tim dikurangi, dan tim lain berkesempatan untuk menjawab. Tim yang memberikan jawaban terakhir yang benar akan menguasai papan permainan.
- g. Guru memberikan penguatan secara lisan dari jawaban peserta didik selama permainan
- h. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika terdapat kategori soal yang belum dapat diselesaikan.
- i. Guru meminta masing-masing pencatat skor pada tiap kelompok untuk mengumpulkan skor yang diperoleh. Kelompok yang memperoleh skor tertinggi yang menjadi pemenang.
- j. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok pemenang.

3. Tahap observasi atau pengamatan

Tahap observasi atau pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan pada setiap siklus. Hal ini bertujuan untuk melihat aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif *Jeopardy Review*.

4. Tahap Refleksi

Data yang diperoleh berupa lembar observasi dan tes hasil belajar peserta didik dianalisis dan kemudian diadakan refleksi. Jika terdapat permasalahan maka dilakukan perencanaan ulang, dan menentukan langkah perbaikan pada siklus berikutnya.

Pertemuan 2 (Siklus 1) 6 April 2018

1. Tahap perencanaan

Pada pertemuan ke-2 (siklus I) dilaksanakan pada Jumat 06 April 2018 jam 08.30 – 10.00. Guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk pertemuan pertama tentang pembuatan koloid, instrumen observasi untuk guru, instrumen observasi aktifitas peserta didik, Instrumen tes.

- a. Guru menyampaikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik untuk mengetahui pemikiran dan kemampuan yang mereka miliki.
- b. Guru memberi kesempatan beberapa menit kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan dengan meminta mereka untuk bekerja dalam kelompok kecil.
- c. Guru menyampaikan poin-poin utama dari materi, kemudian meminta peserta didik untuk membandingkan jawaban mereka dengan poin-poin yang telah disampaikan. Setelah itu, guru mencatat poin-poin yang dapat memperluas bahasan materi.
- d. Guru melaksanakan pembelajaran aktif *Jeopardi Review* untuk meninjau kemampuan belajar siswa.
- e. Penutup

Setelah proses pembelajaran pertemuan ke-2 (siklus I) selesai maka guru dan observer melakukan refleksi. Dalam kegiatan refleksi ini didiskusikan hal-hal yang terjadi dalam proses pembelajaran yang sudah dilakukan. Temuan-temuan yang ada baik itu berupa hal yang positif maupun negatif dijadikan sebagai bahan masukan untuk pertemuan ke-1 (siklus II).

Pertemuan ke -1 ( Siklus II) Rabu 11 April 2018

1. Tahap perencanaan

Pada pertemuan ke-1 (siklus II), guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk pertemuan pertama tentang demonstrasi sifat sifat koloid dan pembuatan koloid, instrumen observasi untuk guru, instrumen observasi aktifitas peserta didik, Instrumen tes.

---

## 2. Tahap Tindakan

- a. Guru menyampaikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik dan menyiapkan demonstrasi tentang sifat koloid dan pembuatan koloid.
- b. Guru memberi kesempatan beberapa menit kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan pada LKPD dan berdiskusi dalam kelompok kecil.
- c. Guru meminta peserta didik menyampaikan hasil jawaban mereka dengan presentasi di depan kelas, kemudian guru mencatat jawaban-jawaban mereka.
- d. Kemudian guru melaksanakan model pembelajaran *Jeopardy Review*, siswa membuat pertanyaan yang diberikan oleh guru yang sampai pada kelompok mereka.
- e. Penutup

## 3. Tahap Observasi

Dalam kegiatan pembelajaran pertemuan ke-1 (siklus II) ini diperlukan observer. Pada penelitian yang peneliti laksanakan, yang berperan sebagai observer adalah Fanny Yulianda, S.Si. Observer bertugas mengamati dan mengambil data tentang aktifitas belajar peserta didik maupun aktivitas yang dilakukan oleh guru dengan mengisi instrumen yang sudah disediakan.

## 4. Refleksi

Setelah proses pembelajaran pertemuan ke-1 (siklus II) selesai maka guru dan observer melakukan refleksi. Dalam kegiatan refleksi ini didiskusikan hal-hal yang terjadi dalam proses pembelajaran yang sudah dilakukan. Temuan-temuan yang ada baik itu berupa hal yang positif maupun negatif dijadikan sebagai bahan masukan untuk pertemuan ke-2 (siklus II).

Pertemuan ke -2 ( siklus II) Jumat, 13 April 2018 jam 8.30 – 10.00 WIB

## 1. Tahap perencanaan

Pada pertemuan ke-2 (siklus II), guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk pertemuan pertama tentang materi kimia unsur, instrumen observasi untuk guru, instrumen observasi aktifitas peserta didik, Instrumen tes.

## 2. Tahap Tindakan

- a. Mengetahui pikiran dan kemampuan yang mereka miliki.
- b. Guru menyampaikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik untuk mengetahui pikiran dan kemampuan yang mereka miliki.
- c. Kemudian guru melakukan permainan *Jeopardy review*, siswa membuat pertanyaan dari jawaban yang disediakan.
- d. Penutup.

## 3. Tahap Observasi

Dalam kegiatan pembelajaran pertemuan ke-2 (siklus II) ini diperlukan observer. Pada penelitian yang peneliti laksanakan, yang berperan sebagai observer adalah Fanny Yulianda, S.Si. Observer bertugas mengamati

---

dan mengambil data tentang motivasi belajar peserta didik maupun aktivitas yang dilakukan oleh guru dengan mengisi instrumen yang sudah disediakan.

#### 4. Refleksi

Setelah proses pembelajaran pertemuan ke-2 (siklus II) selesai maka guru dan observer melakukan refleksi. Dalam kegiatan refleksi ini didiskusikan hal-hal yang terjadi dalam proses pembelajaran yang sudah dilakukan. Temuan-temuan yang ada baik itu berupa hal yang positif maupun negatif dijadikan sebagai bahan masukan untuk guru, peserta didik dan madrasah.

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI MIA 6 MAN 2 Pekanbaru tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 31 peserta didik, yang terdiri dari 11 peserta didik laki-laki dan 20 peserta didik perempuan.

### **Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian tindakan ini adalah:

1. Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran
2. Aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran
3. Hasil belajar kimia peserta didik

### **Instrumen Penelitian**

1. Instrumen Pembelajaran (perangkat pembelajaran):
  - a. Silabus.
  - b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
  - c. Lembar Kerja peserta didik (LKPD)
  - d. Soal *Jeopardy Review*
2. Instrumen Pengumpulan Data
  - a. Lembar observasi aktivitas peserta didik
  - b. Lembar observasi aktivitas guru
  - c. Soal evaluasi setiap pertemuan
  - d. Soal ulangan harian setiap akhir siklus

### **Teknik Pengumpulan data**

#### 1. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data dan gambaran mengenai aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran. Peneliti melakukan observasi saat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti mengisi lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik yang disediakan setiap pertemuan.

#### 2. Tes

Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data dan gambaran tentang hasil belajar peserta didik dan peningkatannya pada setiap siklus. Data perkembangan pemahaman peserta didik terhadap materi dilihat dari tes setiap akhir pertemuan (soal evaluasi).

### Teknik analisis data

1. Data hasil pengamatan aktivitas guru  
Ketentuan penilaian terhadap aktivitas guru menggunakan indikator pada tabel 1.

Tabel 1. Indikator penilaian aktivitas guru

No	Aktivitas Guru	Kategori *)
1.	Menyampaikan apersepsi	4,3,2, dan 1
2.	Menyampaikan motivasi	4,3,2, dan 1
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	4,3,2, dan 1
4.	Menyampaikan informasi mengenai materi yang dipelajari	4,3,2, dan 1
5.	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan	4,3,2, dan 1
6.	Membimbing peserta didik dalam diskusi kelompok	4,3,2, dan 1
7.	Membimbing peserta didik dalam permainan <i>Jeopardy Review</i>	4,3,2, dan 1
8.	Membimbing peserta didik dalam menyimpulkan pembelajaran	4,3,2, dan 1
9.	Memberikan evaluasi	4,3,2, dan 1

\*) keterangan 4 = sangat baik ; 3 = baik ; 2 = cukup ; 1 = kurang

Analisis data hasil pengamatan aktivitas guru dilakukan dengan cara menghitung persentase aktivitas yang dilakukan guru, kemudian dikategorikan kedalam 5 kriteria yang dapat dilihat pada tabel 3.2. Persentase aktivitas guru selama proses pembelajaran dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Aktivitas guru} = \frac{\text{skor total tiap indikator}}{\text{skor maksimum}} \times 100\% \quad (1)$$

Tabel 2 Kriteria aktivitas guru

No	% Interval	Kriteria	Keterangan
1.	81% - 100 %	Sangat baik	A
2.	61 % - 80,9%	Baik	B
3.	41 % - 60,9%	Cukup	C
4.	21 % - 40,9%	Kurang baik	D
5.	0 % - 20,9 %	Tidak baik	E

(Suharsimi Arikunto, 2012)

1. Data hasil pengamatan aktivitas peserta didik  
Aktivitas peserta didik dilihat setiap pelaksanaan pembelajaran. Ketentuan penilaian menggunakan indikator pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3 Indikator penilaian aktivitas peserta didik

No	Aktivitas peserta didik	Kategori *)
1.	Mengajukan pertanyaan	4,3,2, dan 1

2.	Menyampaikan jawaban/pendapat	4,3,2, dan 1
3.	Mengerjakan LKPD	4,3,2, dan 1
4.	Berdiskusi dalam kelompok	4,3,2, dan 1
5.	Antusias terhadap permainan <i>Jeopardy Review</i>	4,3,2, dan 1

\*) keterangan 4 = sangat baik ; 3 = baik ; 2 = cukup ; 1 = kurang

Analisis data hasil pengamatan aktivitas peserta didik dilakukan dengan cara menghitung persentase aktivitas peserta didik tiap indikator, kemudian dikategorikan kedalam 5 kriteria yang dapat dilihat pada tabel 3.4. Persentase aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Aktivitas Peserta didik} = \frac{\text{skor total tiap indikator}}{\text{skor maksimum}} \times 100\% \quad (2)$$

Tabel 4. Kriteria aktivitas peserta didik

No	% Interval	Kriteria	Keterangan
1.	81% - 100 %	Sangat baik	A
2.	61 % - 80,9%	Baik	B
3.	41 % - 60,9%	Cukup	C
4.	21 % - 40,9%	Kurang baik	D
5.	0 % - 20,9 %	Tidak baik	E

(Suharsimi Arikunto, 2012)

## 2. Hasil belajar kimia peserta didik

Analisis hasil belajar kimia individu dilakukan dengan cara menghitung perolehan hasil belajar dari nilai evaluasi setiap akhir pertemuan dan nilai ulangan harian dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor total jawaban yang benar}}{\text{skor maksimum}} \times 100\% \quad (3)$$

Setelah diperoleh data hasil belajar kimia individu, dilakukan perhitungan persentase ketuntasan belajar klasikal. Persentase ketuntasan belajar klasikal dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Ketuntasan Belajar Klasikal} = \frac{\text{jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \times 100 \quad (4)$$

Selain menghitung ketuntasan belajar klasikal, analisis data juga dilakukan dengan menghitung ketuntasan indikator yang terdiri atas:

### a) Persentase ketuntasan indikator individu per satu indikator dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor yang diperoleh dalam satu indikator}}{\text{skor maksimum satu indikator}} \times 100\% \quad (5)$$

Setelah didapatkan persentase tiap indikator, kemudian dikategorikan tuntas (T) apabila mencapai persentase minimal 84 dan tidak tuntas (TT) jika mendapatkan dibawah 83.

- b) Persentase ketuntasan indikator individu yang tuntas dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah indikator tuntas}}{\text{jumlah seluruh indikator}} \times 100\% \quad (6)$$

- c) Persentase ketuntasan indikator klasikal dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah peserta didik tuntas indikator}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\% \quad (7)$$

### Kriteria keberhasilan tindakan

Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *Jeopardy review*. Kriteria keberhasilan tindakan dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5 Kriteria keberhasilan tindakan

Kriteria	Indikator keberhasilan tindakan
	a. $\geq 50\%$ mengajukan pertanyaan
	b. $\geq 50\%$ aktif mengajukan jawaban/pendapat
	c. $\geq 70\%$ aktif mengerjakan LKPD
	d. $\geq 70\%$ aktif berdiskusi dalam kelompok
	e. $\geq 70\%$ antusias terhadap permainan <i>Jeopardy Review</i>
	f. $\geq 60\%$ Rata-rata kelima indikator
Ketuntasan Hasil belajar	g. $\geq 80\%$ peserta didik yang mencapai KKM (KKM=84)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Aktivitas Belajar Peserta didik

Observasi telah dilakukan terhadap aktivitas peserta didik dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *Jeopardy Review* di kelas XI MIA 6 MAN 2 Model Pekanbaru. Aktivitas peserta didik mengalami peningkatan dari pertemuan I ke pertemuan II. Pada pertemuan I persentase rata-rata aktivitas belajar peserta didik sebesar 57,65% dan pada pertemuan II persentase rata-rata aktivitas belajar peserta didik meningkat menjadi 70,81%. Meskipun terjadi peningkatan aktivitas belajar peserta didik pada pertemuan 2, namun masih terdapat indikator aktivitas yang belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan. Aktivitas peserta didik mengalami peningkatan pada pertemuan III dan pertemuan IV. Persentase rata-rata aktivitas

---

peserta didik pada pertemuan ketiga adalah 68,08% dan meningkat pada pertemuan keempat yaitu 71,73%.

Penjelasan aktivitas masing-masing indikator yang diobservasi adalah sebagai berikut:

a. Mengajukan Pertanyaan

Bertanya merupakan kegiatan guru untuk mendorong, membimbing dan menilai kemampuan berpikir peserta didik. Melalui bertanya peserta didik dapat menggali informasi, mengonfirmasikan apa yang sudah diketahui dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahui (Trianto, 2015). Persentase aktivitas peserta didik bertanya pada siklus I adalah 42,31% dimana persentase aktivitas peserta didik dalam mengajukan pertanyaan pada pertemuan I yaitu 40,38% dengan jumlah peserta didik yang mengajukan pertanyaan 8 orang kemudian terjadi peningkatan pada pertemuan II yaitu 44,23% dengan jumlah peserta didik yang mengajukan pertanyaan berjumlah 10 orang.

Peserta didik mengajukan pertanyaan dimulai pada saat guru menyampaikan motivasi, menjelaskan materi, melakukan praktikum, mengerjakan LKPD, presentasi, permainan *Jeopardy Review* dan kegiatan refleksi. Persentase aktivitas mengajukan pertanyaan diperoleh berdasarkan pengolahan data terhadap data lembar observasi. Skor pada lembar observasi menggunakan Skala Likert yaitu 4, 3, 2, 1. Deskriptor untuk masing-masing skor dapat dilihat pada lampiran 19 halaman 142. Skor yang diperoleh peserta didik sangat mempengaruhi nilai persentase aktivitas mengajukan pertanyaan untuk setiap pertemuan. Peserta didik masih kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan sehingga persentase yang diperoleh pada siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 50%. Hal ini terjadi karena skor pertanyaan peserta didik masih pada skor 2 dan 3, hanya 2 orang peserta didik yang mendapat skor 4 pada siklus I. Selain itu, peserta didik belum terbiasa mengajukan pertanyaan terhadap materi yang belum dipahaminya dan peserta didik kurang percaya diri untuk bertanya kepada guru.

Persentase aktivitas peserta didik pada siklus II meningkat menjadi 52,89% dimana persentase aktivitas mengajukan pertanyaan pada pertemuan III adalah 54,81% dengan jumlah peserta didik yang bertanya 13 orang. Namun terjadi penurunan pada pertemuan IV menjadi 50,96% dengan jumlah peserta didik yang bertanya adalah 9 orang. Menurunnya jumlah peserta didik yang bertanya disebabkan pada pertemuan IV membahas materi tentang peran koloid dan tidak ada praktikum. Meskipun persentase pada pertemuan IV mengalami penurunan, persentase aktivitas mengajukan pertanyaan pada siklus II telah mencapai kriteria keberhasilan. Skor yang diperoleh peserta didik dalam mengajukan pertanyaan pada siklus II sudah pada skor 3 dan 4. Beberapa pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran dapat dilihat pada lampiran 42 halaman 211. Peserta didik yang mengajukan pertanyaan pada siklus II secara keseluruhan sudah mulai aktif. Hal ini disebabkan karena peserta didik merasa harus menguasai materi pembelajaran untuk bekal dalam

---

menjawab soal-soal *Jeopardy Review* dan guru juga telah memotivasi peserta didik untuk bertanya.

b. Menyampaikan Jawaban/pendapat

Persentase aktivitas peserta didik dalam menyampaikan jawaban/pendapat pada siklus I adalah 47,010%. Persentase aktivitas menyampaikan jawaban/pendapat belum mencapai kriteria keberhasilan yaitu 50%. Hal ini disebabkan peserta didik kurang berinisiatif untuk menjawab pertanyaan tanpa ditunjuk oleh guru, guru kurang menyebarkan pertanyaan kepada semua peserta didik dan ketika ada peserta didik bertanya guru jarang melemparkan pertanyaan tersebut kepada peserta didik lain untuk menjawab.

Persentase aktivitas menyampaikan jawaban/pendapat pada siklus II telah mencapai kriteria keberhasilan yaitu 63,50%. Hal ini terjadi karena ketika peserta didik bertanya kepada guru, guru tidak langsung menjawab pertanyaan peserta didik tersebut, tetapi memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk menjawab. Selain itu, adanya unsur persaingan dalam menjawab soal-soal *Jeopardy Review* membuat setiap anggota kelompok termotivasi menyampaikan pendapat mereka masing-masing untuk menentukan jawaban yang paling tepat agar menjadi kelompok tercepat yang dapat mengacungkan kartu penjawab dan menjawab soal *Jeopardy Review*.

c. Mengerjakan LKPD

Persentase aktivitas mengerjakan LKPD pada Siklus I adalah 63,47%. Persentase yang diperoleh pada siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 70%. Pada saat mengerjakan LKPD, beberapa peserta didik saling berdiskusi dengan kelompoknya dan bertanya kepada guru, namun pengerjaan LKPD masih di dominasi peserta didik yang pintar, sebagian peserta didik melihat jawaban teman yang telah selesai.

Persentase aktivitas mengerjakan LKPD meningkat pada siklus II yaitu 81,27%. Persentase yang diperoleh pada siklus II telah mencapai kriteria keberhasilan. Mengerjakan LKPD merupakan aktivitas yang memiliki persentase tinggi karena peserta didik ingin memahami materi dengan baik melalui pengerjaan LKPD. Guru telah membimbing dan mengarahkan peserta didik agar mengerjakan LKPD secara individu kemudian didiskusikan dengan anggota kelompok. Menulis jawaban pada lembar LKPD juga mampu menambah ingatan peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Peserta didik yang telah memahami dan mengingat materi dapat membantu peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang diajukan pada saat strategi pembelajaran aktif *Jeopardy Review* berlangsung. Menurut Slameto (2013) jika penerimaan pelajaran dengan kegiatan peserta didik sendiri, kesan pembelajaran tidak akan berlalu begitu saja, tetapi dipikirkan, diolah, kemudian dikeluarkan lagi dalam bentuk yang berbeda.

d. Berdiskusi dalam Kelompok

Diskusi adalah suatu proses bertukar informasi, pendapat, dan pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih cermat tentang permasalahan atau topik yang sedang dibahas (Suyanto dan Asep Jihad, 2013). Persentase aktivitas berdiskusi dalam kelompok pada siklus I adalah 61,54%. Persentase aktivitas berdiskusi dalam kelompok pada siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu 70%. Hal ini disebabkan karena guru tidak secara merata membimbing semua kelompok dalam diskusi, selain itu beberapa peserta didik butuh waktu untuk menyesuaikan diri dalam kelompoknya. Eggen Paul dan Kauchak Don (2016) menyatakan bahwa diskusi yang tidak berhasil biasanya terjadi karena kurangnya pengetahuan awal peserta didik, adanya peserta didik yang agresif mendominasi diskusi, atau arahan yang tidak jelas. Aktifitas peserta didik dalam diskusi dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 2. Antusias Peserta Didik Dalam Diskusi

Persentase aktivitas berdiskusi dalam kelompok pada siklus II adalah 79,95%. Persentase yang diperoleh pada siklus II telah mencapai kriteria keberhasilan tindakan. Guru telah membimbing diskusi dengan dengan sangat baik, dimana guru telah mendatangi semua kelompok saat diskusi untuk memberikan arahan dan meminta peserta didik mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas sehingga peserta didik mampu menyesuaikan diri dalam kelompoknya. Peserta didik juga saling bekerjasama dan bertukar pikiran dalam kelompoknya. Vinitia dan Joan (2004) menyatakan bahwa strategi pembelajaran aktif *Jeopardy Review* merupakan cara yang baik mendorong seseorang untuk bekerjasama dalam kelompok.

e. Antusias Terhadap Permainan *Jeopardy Review*

Strategi pembelajaran aktif *Jeopardy Review* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan prinsip permainan. Houtan Van J (2009) menyatakan bahwa *game jeopardy* dapat menghindari kelas yang membosankan dan dapat menghidupkan suasana kelas. Persentase aktivitas peserta didik terhadap strategi pembelajaran aktif *Jeopardy Review* pada siklus I adalah 69,23%, data secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 24 halaman (157-161). Persentase antusias peserta didik terhadap permainan *Jeopardy Review* belum

mencapai kriteria keberhasilan. Strategi pembelajaran aktif *Jeopardy Review* belum berjalan dengan optimal karena masih terdapat peserta didik yang kurang aktif dalam strategi pembelajaran aktif *Jeopardy Review*. Pada tabel dibawah ini dapat dilihat pola permainan *Jeopardy Review*.

Tabel 6. *Jeopardy Review*

Kategori	Kategori	Kategori	Kategori
A	B	C	D
100	100	100	100
200	200	200	200
300	300	300	300

Persentase antusias peserta didik terhadap permainan *Jeopardy Review* meningkat pada siklus II yaitu 70,81%. Menurut I Gusti Ayu Arista Widari (2013) Antusias merupakan salah satu indikator aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Antusias peserta didik terhadap permainan *Jeopardy Review* terlihat pada saat peserta didik saling bekerjasama dan berpartisipasi aktif dalam mencari jawaban dari soal-soal *Jeopardy Review* yang ditampilkan oleh guru. Guru membimbing peserta didik dalam strategi pembelajaran aktif *Jeopardy Review* sudah sangat baik, dimana guru telah mengajukan pertanyaan kepada kelompok, membimbing ketika ada pertanyaan yang tidak bisa dijawab, serta memberi penghargaan kepada kelompok pemenang. Vinitia dan Joan (2004) menyatakan bahwa strategi pembelajaran aktif *Jeopardy Review* dapat memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kelas. Adanya unsur kompetitif pada strategi pembelajaran aktif *Jeopardy Review* membuat setiap kelompok saling bersaing untuk menjadi kelompok pemenang. Hal ini menjadikan peserta didik terpicu untuk dapat memahami materi pelajaran dengan baik. Hamzah B Uno (2012) menyatakan bahwa dengan membuat persaingan yang sehat di antara peserta didik dapat menimbulkan upaya belajar sungguh-sungguh.

### Hasil belajar Peserta Didik

Hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari nilai ulangan harian pada siklus I, dari 31 orang peserta didik hanya 19 orang peserta didik mencapai nilai KKM, sedangkan 12 orang peserta didik belum mencapai nilai KKM dengan nilai rata-rata 82,03. Persentase ketuntasan belajar klasikal peserta didik pada siklus I sebesar 61,29%, persentase ini menunjukkan Ketuntasan belajar klasikal pada siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan yaitu 80%. Ketidaktuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus I disebabkan oleh rendahnya aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Aktivitas belajar peserta didik yang baik sejalan dengan hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Slameto (2013) menyatakan bahwa bila peserta didik menjadi partisipan yang aktif dalam proses belajar, maka peserta didik akan memiliki pengetahuan yang diperolehnya dengan baik. Jika kegiatan belajar berlangsung aktif, maka akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari nilai ulangan harian pada siklus II meningkat dari siklus I, dari 31 orang peserta didik sebanyak 26 orang peserta didik telah mencapai nilai KKM, hanya 5 orang peserta didik yang tidak mencapai nilai KKM dengan nilai rata-rata 87,74. Persentase ketuntasan belajar klasikal peserta didik pada siklus II sebesar 83,87%. Persentase ini menunjukkan ketuntasan belajar peserta didik telah mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang ditetapkan.

Peningkatan hasil belajar peserta didik terjadi karena strategi pembelajaran aktif *Jeopardy Review* dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga menarik minat dan perhatian peserta didik untuk belajar. Peserta didik dapat belajar lebih mandiri sehingga materi pembelajaran tertanam kuat dalam ingatan peserta didik. Kemandirian belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya didorong oleh kemauan sendiri. Kemandirian belajar peserta didik terlihat ketika peserta didik mengerjakan LKPD secara mandiri dan penuh tanggung jawab, adanya kemauan untuk bertanya dan mencari sumber belajar selain penjelasan dari guru ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi. Menurut Vinitia dan Joan (2004) menyatakan bahwa strategi pembelajaran aktif *Jeopardy Review* dapat membuat peserta didik lebih bertanggungjawab untuk belajar serta memperkuat konsep pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya. Bagitupun menurut Simkin Mark G (2013) menyatakan bahwa soal-soal *Jeopardy Review* berfungsi untuk mengulang konsep yang telah dibahas sebelumnya didalam kelas. Adanya pengulangan terhadap materi yang belum begitu dikuasai serta mudah terlupakan dapat mempertajam ingatan peserta didik.

Penilaian sikap dan keterampilan dilakukan pada setiap pertemuan. Sikap yang dinilai antara lain kerjasama, disiplin dan bertanggungjawab sedangkan keterampilan yang dinilai antara lain kinerja presentasi dan kinerja praktikum. Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh, sikap dan keterampilan peserta didik mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Hasil belajar peserta didik yang meningkat menandakan bahwa strategi pembelajaran aktif *Jeopardy Review* terlaksana dengan baik.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan strategi pembelajaran aktif *Jeopardy Review* terhadap aktivitas belajar peserta didik dalam mengajukan pertanyaan, mengajukan jawaban/pendapat, mengerjakan LKPD, berdiskusi dalam kelompok, dan antusias terhadap permainan *Jeopardy Review* meningkat dari siklus I yaitu 57,65% menjadi 70,81% pada siklus II.
2. Penerapan strategi pembelajaran aktif *Jeopardy Review* pada pokok bahasan koloid dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan nilai ketuntasan 61,29% pada siklus I menjadi 83,87% pada siklus II.

---

### Saran

1. Guru perlu memilih strategi mengajar yang tepat dalam mengatasi permasalahan dikelasnya, sesuai dengan materi pelajaran yang diberikan dan situasi siswa dalam kelas.
2. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk materi kimia yang bersifat hafalan yang teraplikasi dalam kehidupan sehari-hari untuk variasi guru dalam mengajar agar peserta didik mudah dalam mengingat materi tersebut.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agung Nugroho dan Irwan Nugraha. 2008. *Bertualang di Dunia Kimia*. Pustaka Insan Madani. Yogyakarta.
- Asep Jihad dan Abdul Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Pressindo. Yogyakarta.
- Amirono dan Daryanto. 2016. *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*. Gava Media. Yogyakarta
- Eggen, Paul dan Kauchak, Don. 2016. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Indeks. Jakarta
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohammad. 2012. *Belajar dengan pendekatan PAIKEM*. Bumi Aksara. Jakarta
- Hartono, Sri Murhayati, Helmiati, Promadi, Zulhidah, Akbarizan. 2012. *PAIKEM Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif dan Menyenangkan*. Zanafa. Pekanbaru.
- Hisyam Zaini, Bermawy Munthe dan Sekar Ayu A. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Houten, Van J. 2009. Jeopardy In The Inorganic Classroom Teaching Descriptive Chemistry Using a Television Game Show Format. *Journal of Springer Science and Business Media* : 11-17.
- I Gusti Ayu Arista Widari. 2013. Penerapan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik Sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bangun Ruang Pada Siswa Kelas IVA SDN Sesetan Tahun Pelajaran 2011/2012. *Jurnal Santiaji Pendidikan* Vol. 3(2): 189-212.
- Made Wena. 2012. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Bumi Aksara. Jakarta
- Mabrouk Ann Patricia. 1996. An Exciting Approach to Student Learning in Analytical Chemistry: It's Jeopardy. *Journal Springer* Vol 1 (3): 1-8
- Ridwan Abdullah Sani. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta
- Rosi Anjarwati dan Dian Anik C. 2016. Pembelajaran. *Jeopardy Games: Sebuah Permainan Untuk Meningkatkan Penguasaan English Grammar*. *Prosiding*

---

*Seminar Nasional Hasil Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran. 23-24 April 2016. STKIP PGRI Jombang. Jawa Timur.*

- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Silberman, Melvin. 2014. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Pustaka Insan Madani. Yogyakarta
- Simkin Mark G. 2013. Playing Jeopardy in the Classroom: An Empirical Study. *Journal of Information Systems Education* Vol. 24(3): 203-210.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta
- Suharsimi Arikunto. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta
- Suyanto dan Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Erlangga. Jakarta
- Trianto. 2015. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, progresif, dan Kontekstual*. Prenadamedia group. Jakarta.
- Vinitia dan Joan. 2004. Active Learning with Jeopardy. *Journal of Management Education* Vol. 28(1): 104-118.
- Wina Sanjaya. 2008. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Prenada Media Group. Jakarta